

Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020

Moch. Irsad*, Sri Sudarsi, Cahyani Nuswandari

Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

*moch.irsad@edu.unisbank.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
15 Juli 2021

Tanggal diterima:
5 April 2022

Tanggal dipublikasi:
13 Agustus 2022

Kata kunci: aktivitas; likuiditas; profitabilitas; solvabilitas.

Pengutipan:

Irsad, Moch., Sudarsi, Sri., & Nuswandari, Cahyani (2022). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 186-196.

Keywords: activity; liquidity; profitability; solvency

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas serta menguji pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jumlah perusahaan rokok yang go publik di BEI sebanyak 4 (empat) perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, Jumlah sampel selama periode penelitian 20 sampel dan yang memenuhi kriteria 16 sampel. Analisis data dilakukan dengan 1) analisis perbandingan rasio keuangan, dan 2) analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi program SPSS.

Hasil penelitian kinerja keuangan perusahaan rokok yang go publik di BEI tahun 2018-2020 baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban (hutang) dan perusahaan dapat menggunakan aset secara efektif serta mampu mencapai profitabilitas yang tinggi. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Abstract

This study aims to analyze the company's financial performance in terms of liquidity, solvency, activity, and profitability ratios and to examine the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and activity ratios on the company's profitability ratios. This research was conducted on cigarette companies that went public on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The number of cigarette companies that went public on the IDX was 4 (four) companies. The sampling technique used was purposive sampling, the number of samples during the study period was 20 samples and 16 samples met the criteria. Data analysis was carried out by 1) comparative analysis of financial ratios, and 2) multiple linear regression analysis assisted by the application of the SPSS program.

The results of research on the financial performance of cigarette companies that went public on the IDX in 2018-2020 both in the short and long term the company has the ability to pay obligations (debt) and the company can use assets effectively and is able to achieve high profitability. The results of the study can prove that the liquidity ratio, solvency ratio, and activity ratio have a significant effect on the profitability ratio.

Pendahuluan

Persaingan yang semakin ketat di era pasar bebas menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik agar mampu mempertahankan eksistensinya. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan. Agar pihak-pihak yang bersangkutan dapat memperoleh informasi yang memadai dan akurat, maka perlu diadakan interpretasi terhadap laporan keuangan.

Industri rokok memiliki peran dalam perekonomian Indonesia yaitu pertama, memberikan kontribusi penerimaan negara yang berupa cukai, target tahun ini sebesar Rp. 170 triliun dan tahun 2019 penerimaan cukai sudah mencapai Rp 164 triliun. Kedua penyerapan tenaga kerja, selama tiga tahun 2017-2019 untuk usaha mikro mengalami kenaikan 93.591 atau 39% pekerja dan usaha kecil mengalami penurunan sebesar 76.363 atau 7% pekerja (<https://www.bps.go.id/indicator/170/448/1/jumlah-tenaga-kerja-menurut-2-digit-kbli.html>)

Sampai dengan tahun 2020 terdapat 4 perusahaan rokok yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 laba/rugi yang diperoleh dan total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional seperti pada tabel 1 (dalam jutaan rupiah).

Kinerja perusahaan rokok yang go public di BEI dilihat dari laba/rugi yang dicapai, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. laba tahun 2019 mengalami kenaikan dan tahun 2020 mengalami penurunan. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. dan PT. Bentoel Internasioal Investama Tbk. Laba cenderung mengalami kenaikan. Dilihat dari perkembangan total aset, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. total aset tahun 2019 mengalami kenaikan dan total aset tahun 2020 mengalami penurunan. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Total aset cenderung naik sedangkan PT. Bentoel Internasioal Investama Tbk. Total aset cenderung menurun.

Kesuma (2014) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Budi Satria Wahana Motor" dengan proksi ratio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan periode penelitian tahun 2009–2012 menyimpulkan bahwa 1) perusahaan telah menghasilkan laba yang meningkat, namun peningkatannya tidak diimbangi dengan kinerja keuangannya didalam mengelola dan menjalankan usaha, serta tidak adanya selektifitas didalam mengoprasionalkan harta yang tersedia. 2) Perusahaan telah menunjukkan kondisi keuangan yang belum baik.

**Tabel 1. Laba / Rugi dan Total Aset Perusahaan Rokok go public di BEI
(Dalam jutaan rupiah)**

NAMA	LABA / RUGI			TOTAL ASSET		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
PT. Gudang Garam Tbk.	7.793.068	10.880.704	7.647.729	69.097.219	78.647.274	78.191.409
PT. HM. Samoerna Tbk.	13.538.418	13.721.513	8.581.378	46.602.420	50.902.806	49.674.030
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.	14.715	27.328	172.507	690.131	1.229.522	1.614.442
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	(10.851)	190.298	114.904	18.679.594	16.044.058	14.853.384

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Rochman & Pawenary (2020) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Tahun 2014-2019” menyimpulkan bahwa 1) Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik; 2) Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada capital structure yang terus meningkat; 3) Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun; dan 4) Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada seringnya rasio profitabilitas mengalami penurunan.

Kinerja keuangan perusahaan rokok yang go public dilihat dari pencapaian laba dan total aset selama tiga tahun bersifat fluktuatif dan dengan melihat hasil studi empiris. Maka dapat dirumuskan:

H₁: Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas perusahaan likuid, rasio solvabilitas perusahaan solvabel, rasio aktivitas perusahaan efektif dalam penggunaan aset, dan perusahaan profitabel.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Kasmir, 2014). Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Besar kecil profitabilitas yang dicapai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa factor antar lain ratio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, inflasi, persaingan usaha, kebijakan pemerintah.

Du Pont Theory menjelaskan bahwa perubahan biaya, penjualan, laba bersih, serta total aset dapat mempengaruhi profitabilitas. Perubahan laba dipengaruhi oleh cepat lambatnya perputaran aset, semakin cepat perputaran aset berarti semakin efektif perusahaan dengan akibat meningkatnya laba yang diperoleh. Metode ini dikembangkan oleh F. Donaldson Brown di Du Pont Company pada tahun 1918 seorang teknisi bernama yang ditugaskan untuk menganalisa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan Du Pont mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisa rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Satu variasi dari pendekatan Du Pont ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Asset (ROA)*.

Berdasarkan modifikasi dari dua point faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain net profit margin, total asset turnover, penjualan, laba bersih, total aset, total biaya, (operasi, bunga, pajak, dan penyusutan), aset tetap, aset lancar, (kas, surat berharga, piutang, jasa dan persediaan) (Bringham dan Houston, 2006). Semakin tinggi rasio likuiditas maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu, jika mampu melakukan pembayaran terhadap utang-utangnya artinya perusahaan dalam keadaan likuid. Disisi lain semakin tingginya ratio likuiditas menunjukkan perusahaan mengalami idle cash artinya banyak modal kerja yang belum digunakan untuk kegiatan operasional hal ini akan mengakibatkan penurunan kemampuan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya et al (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Sugiartini & Dewi (2019) dan Sianipar & Ompusunggu (2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan:

H₂: Rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas

Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Penggunaan utang terlalu besar yang melebihi batas tertentu akan mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat mengembalikan utang karena harus membayar angsuran dan bunga tetap. Hal ini

menunjukkan semakin tinggi utang semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan finansialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tan & Hadi (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Sedangkan penelitian Ruspandi & Asma (2014) membuktikan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan:

H₃: Rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas

Rasio *total aset turnover* menunjukkan semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dalam menghasilkan penjualan. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya et al (2015) menunjukkan total aset turnover berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Tan & Hadi (2020) membuktikan *total aset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan.

H₄: Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan rokok yang go publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 2) Untuk mengetahui pengaruh ratio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan rokok yang go public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan fakta-fakta maupun kejadian secara sistematis dan akurat kemudian mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Peneliti mengharapkan dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Obyek penelitian adalah perusahaan rokok yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 (Analisis kinerja keuangan) dan 2016-2020 (Analisis pengaruh variabel independe terhadap variabel dependen). Perusahaan rokok yang go publik di BEI ada 4 (empat) perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria 1) Perusahaan rokok yang go publik di BEI tahun 2016-2020. 2) Perusahaan rokok dengan ROA positif. Jumlah sampel selama periode penelitian 2016-2020 adalah 20 sampel dan yang memenuhi kriteria 16 sampel penelitian Analisis data menggunakan analisis perbandingan rasio keuangan dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok

Ratio Likuiditas

Ratio likuiditas diukur dari current ratio, dan quick ratio. Rasio likuiditas yang dicapai perusahaan rokok yang go public di BEI selama tiga tahun (2018-2020) disajikan pada Tabel 3. Dari table 3, tingkat likuiditas perusahaan selama tiga tahun dilihat dari current ratio PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk cenderung naik, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. cenderung menurun, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. cenderung fluktuatif. PT. Gudang Garam Tbk., PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. selama tiga tahun current ratio yang dicapai lebih besar dari 2, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau perusahaan dikatakan likuid. Sedangkan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2018-2019 current ratio lebih kecil dari 2, hal ini menunjukkan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

Tabel. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Sumber
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> Perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Mamduh dan Halim (2005)
Solvabilitas	<i>Total Debt to Total Assets.</i> adalah perbandingan antara total hutang dengan total aset.	$TDTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Mamduh dan Halim (2005)
Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i> adalah perbandingan antara penjualan dengan aset	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Mamduh dan Halim (2005)
Profitabilitas	<i>Return on Assets</i> adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Mamduh dan Halim (2005)

Tabel. 3 Ratio Likuiditas Perusahaan Rokok 2018-2020

TAHUN 2018	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Current Ratio</i>	2,06	4,30	1,59	5,92	3,47
<i>Quick Ratio</i>	0,31	2,58	0,63	1,57	1,27
TAHUN 2019	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Current Ratio</i>	2,06	3,28	1,91	6,02	3,32
<i>Quick Ratio</i>	0,37	1,99	0,88	2,51	1,44
TAHUN 2020	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Current Ratio</i>	2,91	2,45	2,20	3,66	2,81
<i>Quick Ratio</i>	0,57	1,37	1,17	1,76	1,22

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Current ratio tahun 2018-2020 PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. lebih besar dibandingkan current ratio perusahaan rokok lainnya juga lebih besar dari rata-rata industri hal ini menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. lebih baik dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya.

Tingkat likuiditas selama tiga tahun dilihat dari quick ratio PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk cenderung naik, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. cenderung menurun, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. cenderung fluktuatif.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Selama tiga tahun quick ratio yang dicapai lebih besar dari 1,5 hal ini menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuid, sedangkan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Quick ratio lebih kecil dari 1,5 maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau illikuid.

Quick ratio PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. tahun 2018-2020 lebih besar dari rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dengan tidak mengikut sertakan persediaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk lebih baik dibandingkan perusahaan rokok lainnya.

Ratio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur dengan total debt to total asset dan total debt to equity. Rasio solvabilitas yang dicapai perusahaan rokok yang go publik di BEI selama tiga tahun (2018-2020) disajikan pada Tabel 4. Dari tabel 4, tingkat solvabilitas dilihat dari total debt to total asset selama tiga tahun PT. Gudang Garam Tbk., PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. memiliki kemampuan memenuhi kewajiban (hutang) apabila perusahaan dilikuidasi ($TDTA < 1$).

Dilihat dari total debt to equity selama tiga tahun PT. Gudang Garam Tbk., PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk., dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2018 menunjukkan modal sendiri lebih berperan dibandingkan dengan modal asing (hutang). Sedangkan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk tahun 2019-2020 modal asing lebih berperan dibandingkan modal sendiri.

Total debt to equity yang dicapai perusahaan lebih besar dari rata-rata industri adalah PT. Gudang Garam Tbk. tahun 2018, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 2020, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan jaminan modal sendiri terhadap hutang semakin besar dan kurang baik bagi perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas diukur dengan receivable turnover, inventory turnover, dan total asset turnover. Rasio aktivitas yang dicapai perusahaan rokok yang go publik di BEI selama tiga tahun (2018-2020) disajikan pada Tabel 5. Dari tabel 5, rasio aktivitas dilihat dari receivable turnover selama tiga tahun PT. Gudang Garam Tbk., PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. cenderung fluktuatif. Sedangkan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Cenderung menurun.

Receivable turnover PT. Gudang Garam Tbk. Memiliki tingkat perputaran lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya. Tahun 2018 pengumpulan piutang 7,5 hari; tahun 2019 pengumpulan piutang 6 hari; dan tahun 2020 pengumpulan piutang 7 hari. Dengan rata-rata pengumpulan piutang yang lebih cepat menunjukkan dana yang tertanam pada piutang lebih kecil dari perusahaan rokok lainnya. Rata-rata industry pengumpulan piutang tahun 2018 adalah 12,5 hari; tahun 2019 adalah 11,5 hari dan tahun 2020 adalah 13 hari.

Dilihat dari inventory turnover selama tiga tahun PT. Gudang Garam Tbk., PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dan Bentoel Internasional Investama Tbk. cenderung menurun. Sedangkan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Cenderung naik. Inventory turnover PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memiliki tingkat perputaran persediaan lebih cepat dibandingkan perusahaan rokok lainnya. Rata-rata industri dana yang tertanam pada persediaan tahun 2018 adalah 90 hari; tahun 2019 adalah 120 hari; dan tahun 2020 adalah 120 hari.

Dilihat dari total asset turnover selama tiga tahun PT. Gudang Garam Tbk., PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dan Bentoel Internasional Investama Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Cenderung stagnan. Total asset turnover PT. Hanjaya Mandala

Tabel.4 Rasio Solvabilitas Perusahaan Rokok tahun 2018-2020

TAHUN 2018	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Total Debt to Total Asset</i>	0,35	0,24	0,44	0,20	0,31
<i>Total Debt to Equity</i>	0,53	0,32	0,78	0,25	0,47
TAHUN 2019	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Total Debt to Total Asset</i>	0,35	0,30	0,51	0,20	0,34
<i>Total Debt to Equity</i>	0,54	0,43	1,02	0,26	0,56
TAHUN 2020	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Total Debt to Total Asset</i>	0,25	0,39	0,54	0,27	0,36
<i>Total Debt to Equity</i>	0,34	0,64	1,18	0,36	0,63

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel. 5 Rasio Aktivitas Perusahaan Rokok Tahun 2018-2020

TAHUN 2018	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Receivable Turnover</i>	48	30	13	24	29
<i>Inventory Turnover</i>	4	9	3	1	4
<i>Total Asset Turnover</i>	1	2	1	1	1
TAHUN 2019	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Receivable Turnover</i>	61	31	10	22	31
<i>Inventory Turnover</i>	2	5	3	2	3
<i>Total Asset Turnover</i>	1	2	1	1	1
TAHUN 2020	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
<i>Receivable Turnover</i>	52	27	7	24	28
<i>Inventory Turnover</i>	2	4	2	2	3
<i>Total Asset Turnover</i>	1	2	1	1	1

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Sampoerna Tbk. memiliki tingkat perputaran penjualan terhadap asset lebih cepat dibandingkan perusahaan rokok lainnya. Hal ini menunjukkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. lebih efektif dalam penggunaan asetnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur dengan net profit margin, dan return on asset. Rasio profitabilitas yang dicapai perusahaan rokok yang go publik di BEI selama tiga tahun (2018-2020) disajikan pada Tabel 6. Dari tabel 6, rasio profitabilitas dilihat dari net profit margin selama tiga tahun PT. Gudang Garam Tbk., PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. cenderung fluktuatif. Sedangkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. cenderung menurun.

Net profit margin yang dicapai PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tiga tahun lebih besar dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya. Rata-rata industri tahun 2018 setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba Rp.0,16; tahun 2019 setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba Rp.0,09; dan tahun 2020 setiap Rp.1 penjualan menghasilkan laba Rp.0,04. Net profit margin yang dicapai PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2018 dan 2020 negatif, hal ini menunjukkan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Tabel. 6 Rasio Profitabilitas Perusahaan Rokok Tahun 2018-2020

TAHUN 2018	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
Net Profit Margin	12	17	-1	37	16
Return on Asset	11	29	-4	4	10
TAHUN 2019	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
Net Profit Margin	14	17	2	2	9
Return on Asset	14	27	0,3	2	11
TAHUN 2020	GGRM	HMSP	RMBA	WIIM	RERATA INDUSTRI
Net Profit Margin	9	12	-17	10	4
Return on Asset	10	17	-21	11	4

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel. 7 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	16	1,91	6,02	3,6067	1,53565
TDTA	16	,20	,51	,2920	,08958
TATO	16	1,07	2,30	1,5323	,45533
ROA	16	,00	,30	,1364	,10104
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dilihat dari return on asset selama tiga tahun PT. Gudang Garam Tbk., PT. Bentoel Internasional Investama Tbk., dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Cenderung fluktuatif. Sedangkan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Cenderung menurun.

Return on asset yang dicapai PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. selama tiga tahun lebih besar dibandingkan dengan perusahaan rokok lainnya. Sedangkan rata-rata industry tahun 2018 setiap Rp.1 aset menghasilkan laba bersih Rp.0,10; tahun 2019 setiap Rp.1 aset menghasilkan laba bersih Rp.0,11; dan tahun 2020 setiap Rp.1 aset menghasilkan laba Rp.0,04.

Return on asset yang dicapai PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. tahun 2018 dan 2020 negatif, hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam penggunaan aset dan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Statisitik deskriptif

Dari tabel 7, rata-rata likuiditas (CR) perusahaan sebesar 3,61 > 2 hal ini menunjukkan perusahaan rokok yang go publik di BEI memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuid. Rata-rata solvabilitas (TDTA) sebesar 0,29 < 1 hal ini menunjukkan perusahaan rokok yang go publik memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang atau solvabel. Rata-rata rasio aktivitas (TATO) sebesar 1,53 kali hal ini menunjukkan perusahaan rokok yang go publik efektif dalam penggunaan asetnya. Rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 14% hal ini menunjukkan setiap Rp.1 aset menghasilkan laba bersih Rp.0,14.

Uji normal dan asumsi klasik.

Nilai Zskewness = - 1,019 dan nilai Zkurtosis = 0,551 lebih kecil dari 1,96 dapat disimpulkan residual data dalam model adalah terdistribusi normal. Nilai tolerance dari semua variabel independent lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor semua variabel independent lebih kecil dari 10 dapat disimpulkan variabel independent dalam model tidak terjadi multikolinieritas. Nilai DW 1,807 berada diantara du dengan 4-du dapat disimpulkan dalam model tidak terjadi autokorelasi. Dengan uji glesjer diperoleh semua

variabel independent tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 hal ini dapat disimpulkan dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Model

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,923 berarti variable dependen rasio profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (TDTA), rasio aktivitas (TATO) sekitar 92,3% dan sisanya 7,7% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Nilai F hitung sebesar 60,536 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel 8 persamaan regresi linier berganda sebagai berikut”

$$ROA = 0,29 - 0,025 CR - 0,411 TDTA + 0,208 TATO + e \quad (1)$$

Model persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien regresi rasio likuiditas (CR) – 0,025 menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan kata lain setiap kenaikan likuiditas akan menurunkan rasio profitabilitas atau sebaliknya.

- Koefisien regresi rasio solvabilitas (TDTA) -0,411 menunjukkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan kata lain setiap kenaikan solvabilitas akan menurunkan rasio profitabilitas atau sebaliknya.
- Koefisien regresi ratio aktivitas (TATO) 0,208 menunjukkan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan kata lain setiap kenaikan rasio aktivitas akan meningkatkan rasio profitabilitas atau sebaliknya. Pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas

Hasil penelitian koefisien regresi rasio likuiditas yang diproksi dengan curent ratio sebesar -0,025 dengan signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas diterima.

Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rata-rata likuiditas perusahaan rokok yang go ipublik di BEI sebesar 3,61 > 2 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena setiap Rp.1 hutang jangka pendek dijamin Rp.3,61 aktiva lancar. Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan kurang baik atau tidak menguntungkan bagi perusahaan karena banyak dana aktiva lancar yang sebagai modal kerja belum dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan, hal ini dapat berpengaruh terhadap

Tabel. 8 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,029	,088		,334	,744
	CR	-,025	,010	-,382	-2,600	,023
	TDTA	-,411	,168	-,365	-2,453	,030
	TATO	,208	,016	,935	12,642	,000

Dependen variabel: ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

pencapaian laba. Penurunan laba yang disebabkan belum optimalnya penggunaan modal kerja atau likuiditas yang tinggi dapat menurunkan pencapaian profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung Du Pont theory yang menyebutkan bahwa aktiva lancar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris yang dilakukan (Sianipar & Ompusunggu, 2020) dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur membuktikan current ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas

Hasil penelitian koefisien regresi rasio solvabilitas yang diproksi dengan total debt to total asset sebesar -0,411 dengan signifikansi 0,030 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap rasio profitabilitas diterima.

Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang. Rata-rata solvabilitas perusahaan rokok yang go publik di BEI sebesar 0,29 < 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi karena setiap Rp.0,29 hutang dijamin Rp.1 total aset. Semakin besar solvabilitas yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin besar dana yang diinvestasikan pada aset dibiayai dari modal asing (hutang). Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar pula angsuran pokok dan bunga yang harus dibayar perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan pencapaian laba. Penurunan laba yang disebabkan hutang dapat menurunkan pencapaian profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung Du Pont theory yang menyebutkan bahwa biaya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris yang dilakukan Barus & Leliani (2013) dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur membuktikan debt ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas

Hasil penelitian koefisien regresi rasio aktivitas yang diproksi dengan total asset turnover sebesar 0,208 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas diterima.

Rasio aktivitas mengukur kecepatan perputaran penjualan dari penggunaan aset. Semakin besar kecepatan perputaran aset dalam menghasilkan penjualan menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk kegiatan operasional. Rata-rata rasio aktivitas perusahaan rokok yang go publik di BEI sebesar 1,5 kali perputaran menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan kegiatan operasional dalam menghasilkan penjualan adalah 1,5 kali atau dengan kata lain setiap Rp.1 aset mampu menghasilkan penjualan Rp.1,5. Adanya penggunaan aset yang efektif perusahaan mampu meningkatkan penjualan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian laba dan profitabilitas juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung Du Pont theory yang menyebutkan bahwa total aktiva/aset sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi empiris yang dilakukan Barus & Leliani (2013) dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur membuktikan total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang dicapai perusahaan rokok yang go publik di BEI tahun 2018-2020 bersifat fluktuatif. Baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan rokok yang go publik di BEI tahun 2018-2020

mampu membayar kewajiban (hutang). Perusahaan dapat menggunakan aset secara efektif dan pencapaian profitabilitas yang tinggi. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas perusahaan rokok yang go publik di BEI tahun 2016-2020. Variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 92,3% dan 7,7% disebabkan variabel diluar model.

Bagi peneliti selanjutnya untuk analisis kinerja keuangan dapat menambah ukuran-ukuran dari masing-masing rasio keuangan misal cash ratio, net working capital, gross profit margin, Joperating margin dan lainnya.

Daftar Rujukan

- Hanafi, Mamduh M; Halim, A. (2012). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Kesuma, Y. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Rochman, & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>
- Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Pln (Persero). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 247517.
- Sianipar, S., & Ompusunggu, H. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(3), 147–160.
- Sugartini, & Dewi. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5401–5420.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69.